

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak Geografis Desa Mampari

Desa Mampari terletak di wilayah Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Propinsi Kalimantan Selatan. Desa ini memiliki luas 2.531 ha, adapun jarak tempuh Desa Mampari ke Kecamatan 7 Km dan jarak tempuh ke Kabupaten 5 Km, sedangkan ke Propinsi 190 Km.

Batas wilayah Desa Mampari ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Merah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banua Hanyar.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banjang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Harapan Batu.

Adapun keadaan iklim di daerah ini pada umumnya sama saja dengan daerah lainnya di Kalimantan Selatan yaitu terdapat dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya berlangsung selama delapan bulan, sedangkan musim hujan biasanya berlangsung selama empat bulan.<sup>1</sup>

##### 2. Keadaan Demografis

- a. Keadaan atau jumlah penduduk

---

<sup>1</sup> Kamaruddin, Kepala desa Mampari, Wawancara Pribadi, Mampari, 30 Agustus 2016.

Berdasarkan kependudukan Desa Mampari tahun 2016 dapat dilihat tabel berikut :

**TABEL 1**

**PENDUDUK DESA MAMPARI MENURUT JENIS KELAMIN**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-Laki	700	51,4
2.	Perempuan	691	48,6
	Jumlah	1.342	100, 0

*Sumber Data : Monografi Desa Mampari, Agustus 2016*

Tabel diatas menunjukkan keseluruhan penduduknya di Desa Mampari berjumlah 1.342 orang. Jumlah penduduk laki-laki 700 orang dan jumlah penduduk perempuan 691 orang.

**b. Mata Pencaharian Penduduk**

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Mampari adalah sebagai petani dan berkebun, hal ini sesuai dengan keadaan tanah disini yang banyak terdiri dari daratan tinggi. Sejak jaman dahulu desa Mampari termasuk dari salah satu sentral petani karet. Namun selain bertani dan berkebun karet juga ada mata pencaharian lainnya. Selengkapnya digambarkan dalam tabel berikut:

**TABEL 2**  
**MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA MAMPARI**  
**KECAMATAN BATUMANDI**

NO	Mata Pencaharian	Frekuensi	Prosentase
1.	Petani	650	5,0
2.	PNS	30	0,5
3.	TNI/Polri	2	0,1
4.	Dagang	50	1,0
5.	Swasta	100	2,0
6.	Lain-lain/tidak jelas	510	4,4
	Jumlah	1.342	100,0

*Sumber data : Monografi Desa Mampari, Agustus 2016*

Tabel diatas menunjukkan selain bertani, mata pencaharian masyarakat juga ada sebagai pedagang, usaha swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ada juga pekerjaannya tidak menentu atau tidak jelas. Dari keseluruhan jumlah penduduk terdapat pula orang-orang yang belum bekerja, yaitu anak-anak dan remaja.

c. Agama dan Tempat Ibadah

Penduduk di Desa Mampari semuanya adalah beragama 100% Islam, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut :

**TABEL 3**  
**AGAMA PENDUDUK DESA MAMPARI KECAMATAN**  
**BATUMANDI**

No	Agama	Frekuensi	Prosentase
1.	Islam	1.342	100, 0
2.	Katolik	-	-
3.	Protestan	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
	Jumlah	1.342	100, 0

*Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Batumandi, 2016*

Dari tabel tersebut diketahui penganut agama Islam merupakan penduduk terbesar dan ini menandakan bahwa penyebaran Islam oleh para juru dakwah di Desa Mampari ini cukup berhasil.

Sedangkan untuk pelaksanaan ibadah, di desa Mampari ini terdapat sarana tempat ibadah seperti, masjid 3 buah dan mushola atau langgar 1buah.

Tempat ibadah ini selain untuk sarana ibadah shalat, juga sering digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya, seperti memperingati Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, dan kegiatan lainnya.

d. Sarana pendidikan dan tingkat pendidikan

Di desa ini terdapat bangunan tempat pendidikan seperti TK, TPA, SD dan SMP.

Sarana pendidikan yang tersedia dapat dilihat tabel berikut:

**TABEL 4**  
**SARANA PENDIDIKAN DI DESA MAMPARI KECAMATAN**  
**BATUMANDI**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan Tempat
1.	TK/TPA	1 buah	Desa Mampari Rt.1
2.	SD/MI	2 buah	Desa Mampari Rt.1 dan 5
3.	SLTP	1 buah	Desa Mampari Rt.1
4.	SLTA	-	-

*Sumber Data : Monografi Desa Mampari, Agustus 2016*

Dari tabel diatas diketahui bahwa sarana pendidikan yang tersedia mulai dari TK sampai SLTP.

e. Lembaga Kemasyarakatan.

Di Desa Mampari terdapat 5 Rukun Tetangga (RT). Adapun mengenai tempat pengajian terletak di RT 5, yang berada cukup jauh dari rumah kepala desa, yang berada di RT 1.<sup>2</sup>

## **B. Riwayat Hidup KH. Muhammad Bakhiet**

KH. Muhammad Bakhiet atau biasa dipanggil guru Bakhiet, dilahirkan pada 1 Januari 1966 di Telaga Air Mata, Kampung Arab, Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST). Ayah beliau adalah tuan guru H. Ahmad Mughni (Nagara) bin tuan guru Haji Ismail (Alabio) bin tuan guru Haji Muhammad Thahir (Alabio) bin Khalifah Haji Syihabuddin (Pulau Penyangat-Kepulauan Riau) bin Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-

---

<sup>2</sup> Kamaruddin, Kepala desa Mampari, Wawancara Pribadi, Mampari, 30 Agustus 2016.

Banjari (Martapura) dan ibunya bernama Hj. Zainab. Dari ayahnya inilah beliau sangat banyak mengambil ilmu, khususnya ilmu batin, dan orang tuanya sekaligus sebagai gurunya.

Meski memiliki jalur silsilah nasab keluarga yang bagus, yakni keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, guru Bakhiet biasanya menolak untuk berbicara tentang nasab, apalagi menonjolkannya. Namun, di kalangan murid-muridnya, perihal nasab ini sudah menjadi pengetahuan umum. Ketidakmauan sang guru Bakhiet menyebut-nyebut silsilahnya ini justru semakin mengangkat karismanya karena hal ini dianggap sebagai bukti sikap rendah hati (tawadhu) yang dimilikinya.

Pendidikan guru Bakhiet di tahap pendidikan formal beliau hanya sampai kelas IV Sekolah Dasar Negeri pada tahun 1976. Selebihnya beliau lebih banyak menimba ilmu pada pendidikan non formal, yaitu mulai dari pendidikan dari kedua orang tuanya, khususnya dari ayahnya yang seorang ulama. Beliau pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Ibnu Amin (Pamangkih) pada tahun 1977 kurang lebih selama tiga tahun. Selanjutnya pada tahun 1980 menjadi santri Pondok Pesantren Darussalam (Martapura) kurang lebih enam bulan. Dari situ kemudian pindah ke Darussalamah kurang lebih satu setengah tahun.

Setelah sekian lama di Martapura, kemudian beliau kembali ke Barabai dan berguru dengan orang tua beliau sendiri dan berguru dengan para ulama yang ada di sekitarnya. Dalam memperdalam ilmu agama banyak beliau ambil dari para ulama terkemuka. Guru-guru beliau antara

lain adalah orang tua beliau sendiri yaitu tuan guru Haji Ahmad Mughni, dari sini sangat banyak ilmu yang diperoleh khususnya berkenaan dengan ilmu bathin (ilmu tasawuf). Ilmu fikih secara khusus berguru dengan tuan guru Haji Abdul Wahab (Kampung Qadli Barabai). Ilmu bahasa Arab khususnya ilmu Nahwu ditimbanya dari tuan guru Haji Hasan dan tuan guru Haji Saleh (Barabai). Sedangkan berkenaan dengan ilmu falak beliau pelajari dari tuan guru Haji Mahfuz bin tuan guru Haji Muhammad Ramli bin tuan guru Haji Muhammad Amin, seorang tokoh Pendiri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih.

Di samping sebagai ulama. Guru Bakhiet juga seorang guru Tarikat Alawiyah. Berkenaan dengan dengan Tarikat Alawiyah ini secara historis beliau pada tahun 1993 dikirim ke Surabaya (Bangil). Di sinilah beliau mengaji dan mengambil Tarikat Alawiyah dari Habib Zein Al Abidin Ahmad Alaydrus kurang lebih satu tahun bergelut dalam dunia Tarikat Alawiyah.<sup>3</sup>

Sosok guru Bakhiet memiliki karismatik dan sangat dihormati oleh masyarakat terutama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) dan di Kabupaten Balangan. Dari hasil observasi penulis, sejak Guru Bakhiet berkiprah di Barabai maka suasana kota Apam itu pada khususnya dan

---

<sup>3</sup>Abdus Salam, *Ringkasan Manaqib Syekh H.M.Isma'il bin Syekh H.M. Thahir al-Alabi an-Naqari Rahimahullahu Ta'ala*, (Paser : Khazanah Naqariyah, 2013)

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) pada umumnya telah menunjukkan perkembangan yang cukup positif dari segi corak keberagamaannya.

Adapun pembangunan tempat pengajian majelis taklim Nurul Muhibbin di kabupaten Balangan ini dimulai dari hari Kamis tanggal 24 Februari 2010 dan mulai aktif kegiatan pengajian (majelis) ini pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2011 yang dibuka dan diresmikan langsung oleh pemerintah daerah. Dan umur majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari hingga saat ini mencapai 6 tahun.

Adanya pengajian mejelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari ini, memang tidak ada keinginan dari masyarakat setempat akan tetapi beliau mendapatkan perintah melalui mimpi, dalam mimpi itu beliau diperintahkan langsung oleh Ayah beliau untuk membuat majelis di daerah sekitar Kecamatan Batumandi dan Kecamatan Paringin dan tempat yang paling tepat menurut beliau di Desa Mampari Kecamatan Batumandi. Walaupun awalnya banyak pilihan yang lain.<sup>4</sup>

Pada awalnya majelis guru Bakhiet ini letaknya di Desa Mantimin di RT 7 tetapi karena Desa Mampari melakukan pemekaran untuk memperluas wilayahnya maka mereka mengakui sebagai bagian dari wilayah Desa Mampari masuk di RT 5.<sup>5</sup>

Sebelum adanya tempat pengajian majelis tersebut memang dulunya tidak ada orang yang membangun rumah di daerah tersebut bahkan sangat

---

<sup>4</sup>Ahmad Zunaidi, Pengurus Anggota Majelis, Wawancara Pribadi, Mampari, 24 September 2016

<sup>5</sup> Nurdjaini, Kepala Desa Mantimin, Wawancara Pribadi, Mantimin, 13 Agustus 2016

sepi. Apalagi ketika Kabupaten Balangan masih bergabung dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU).<sup>6</sup>

Adapun kenapa orang yang mengikuti pengajian guru Bakhiet baik yang berasal dari daerah Kabupaten Balangan maupun yang berasal dari Kabupaten luar lebih mengenal dengan nama Desa Gampa karena berdekatan dengan Desa Gampa Kecamatan Paringin Selatan. Hal ini sama dengan istilah bendara Syamsudinnor Banjarmasin padahal tempatnya di Banjarbaru kata Budi Ansyari salah satu jemaah guru Bakhiet.<sup>7</sup>

### C. Penyajian Data

#### 1. Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin.

Pada hakikatnya dakwah Islamiah merupakan wadah untuk membentuk keimanan seseorang dalam suatu pelaksanaan aktivitas (kegiatan) dakwah yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, cara bersikap dan bertindak manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis taklim Nurul Muhibbin melakukan aktivitas dakwah dalam membina keberagaman masyarakat cukup beragam, yaitu:

- a. Sholat Magrib Berjamaah
- b. Sholat Hajat berjamaah
- c. Pembacaan maulid azab
- d. Sholat isya berjamaah

---

<sup>6</sup> Nurdjaini, Kepala Desa Mantimin, Wawancara Pribadi, Mantimin, 13 Agustus 2016

<sup>7</sup> Muhammad Hasbi, Jemaah guru Bakhiet, Wawancara Pribadi, 20 September 2016.

- e. Zikir bersama
- f. Pengajian agama

Adapun yang memimpin semua aktivitas dakwah di majelis taklim Nurul Muhibbin tersebut langsung oleh guru Bakhiet.

- 1) Sholat Magrib, Pembacaan Maulid Ahzab, Sholat Isya dan Zikir bersama

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aktivitas sholat magrib, shalat Hajat, pembacaan maulid Ahzab, shalat isya berjamaah dan zikir dilaksanakan secara bersama-sama dengan diakhiri dengan pengajian yang langsung dipimpin oleh guru Bakhiet.

Dalam pembacaan maulid azab dibacakan syair-syair dari maulid Habsyi yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk pembacaan maulid ahzab ini tidak diiringi dengan menabuh terbang atau rabana.

Untuk pembacaan zikir bersama ini dilakukan sebelum memulai pengajian, biasanya zikir bersama ini dilakukan dalam bentuk membaca Tahlil sebanyak beberapa ratus kali bersama-sama dengan guru Bakhiet dan bacaan zikir lainnya.

- 2) Pengajian agama

Aktivitas pengajian ini diadakan selama 1 bulan 4 kali pertemuan yaitu setiap hari selasa sore. Materi yang disampaikan adalah masalah Fiqih, Tauhid dan Tasawuf. Pengajian berlangsung antara 1-2 jam, dalam pengajian ini materi yang dipaparkan secara teks kitab dan kemudian di

jelaskan dengan sistematis dan jelas sehingga jamaah dapat mengerti maksud dari materi yang disampaikan pada waktu itu. Penjelasan lebih lanjut mengenai materi pengajian seperti dijelaskan berikut ini.

a) Fiqih

Permasalahan yang paling sering dibahas dalam materi fiqih di Majelis Taklim Nurul Muhibbin ini adalah fiqih yang mencakup masalah tata cara besuci seperti berwudhu, mandi wajib dan lain-lain, masalah sholat baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah. Sedangkan permasalahan tentang haji, puasa dan zakat, biasanya hanya dibahas apabila mendekati waktu yang berkenaan dengan hal-hal tersebut, seperti bulan Sya'ban dan Dzulhijjah.

Adapun untuk fiqih muamalat, jarang sekali disinggung dalam pengajian agama di Majelis Taklim Nurul Muhibbin di Desa Mampari tersebut, kecuali permasalahan tersebut dianggap perlu untuk disampaikan. Permasalahan yang biasa dibahas dalam fiqih Muamalat adalah yang berkaitan dengan jual beli, riba dan sewa menyewa terutama yang berkaitan dengan lahan pertanian.

Sementara cabang ilmu fiqih lainnya seperti fiqih jinayat, fiqih mawaris dan peradilan tidak pernah dibahas dalam pengajian-pengajian agama tersebut.

b) Tauhid

Dalam bidang tauhid, kebanyakan yang diajarkan adalah mengenai keberadaan Allah, sifat-sifat Allah, memelihara Tauhid, Menjauhi syirik dan

lain-lain. Mengenai keberadaan Allah, diberikan penekanan tentang pentingnya iman terhadap Allah, meyakini keesaan Allah dan sifat-sifat Nya yang sempurna yang terkandung dalam Asma'ul Husna.

Ditekankan pula bahwa manusia adalah makhluk lemah yang sangat bergantung kepada Allah yang menciptakannya. Bahkan ketergantungan itu tidak terlepas meskipun sebentar, keimanan terhadap Allah akan mewariskan sifat takut berbuat maksiat, karena menjahui perbuatan maksiat dapat menghindarkan pelakunya dari kemerosotan iman.

Hal ini yang juga sangat ditekankan adalah 20 sifat yang dimiliki Allah, dari 20 sifat tersebut manusia diperintahkan meniru sebagian dari sifat-sifat itu seperti pengasih, penyayang, pemurah dan sebagainya. Sementara sebagian lain dari sifat-sifat di atas tidak diperbolehkan untuk ditiru, seperti Qidam, Baqa, Kuasa dan sebagainya, karena akan menjerumuskan pelakunya ke dalam perbuatan syirik yang merupakan dosa besar yang tidak diampuni Allah.

Kemudian mengenai memelihara tauhid dan menjauhi syirik, diberikan penekanan bahwa berbuat syirik, baik itu yang bersifat *jali* (terang-terangan) maupun yang bersifat *khafi* (samar/tersembunyi), wajib dihindari karena akan merusak keimanan seseorang. Apalagi dosa syirik tidak akan diampuni oleh Allah.

Adapun wasilah seperti berwasilah dengan menyebut 99 nama Allah, berwasilah dengan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, wasilah kepada wali-wali Allah atau pun berwasilah kepada benda seperti obat

untuk kesembuhan penyakit adalah dibolehkan karena tidak mengandung unsur penyekutuan terhadap Allah.

c) Tasawuf

Materi lain yang disampaikan dalam hal ini adalah materi tentang pembersihan hati dari berbagai macam penyakit hati seperti sombong, riya, dendam, iri, dengki dan lain-lain. Jamaah juga juga diberi dorongan agar memiliki sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, pemurah, suka menolong, tawadhu, qanaah, dan selalu bersifat kasih sayang terhadap sesama. Dalam materi Tasawuf ini juga sering dikupas tentang cara berakhlak terhadap Allah terutama dalam beribadah.

Selain permasalahan diatas, kitab tasawuf yang digunakan banyak membahas tentang cerita-cerita yang mengandung suri tauladan bagi umat Islam, seperti kisah-kisah tentang para Nabi, sahabat dan wali-wali Allah. Kisah-kisah yang menceritakan tentang akhlak orang-orang pilihan tersebut dimaksudkan agar jamaah dapat merenungi hikmah yang terkandung didalamnya.

2. Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin Dalam Membina Keberagamaan Di Desa Gampa Kec.Batumandi Kab.Balangan.

Dalam aktivitas dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin di Desa Mampari Kecamatan Batumandi mempunyai faktor penunjang dan penghambat aktivitas tersebut. Adapun faktor yang menunjang tersebut adalah:

a. Tempat Pelaksanaan Dan Waktu Pelaksanaan

Aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin bertempat di desa Mampari Kecamatan Batumandi, Desa ini memiliki luas 2.531 ha, adapun jarak tempuh Desa Mampari ke Kecamatan 7 Km dan jarak tempuh ke Kabupaten 5 Km, sedangkan ke Propinsi 190 Km. aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin ini menjadi aktivitas ekstrakurikuler masyarakat setiap sore selasa pergi mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari Kecamatan Batumandi. Dan menurut Bapak Hassan tempat pengajian ini sangat bagus karena bertempat disamping jalan Propensi yang ramai dilalui orang-orang.

b. Perhatian Jamaah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ditempat pengajian dan ditempat berjalannya aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari, para jamaah sangat memperhatikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru Bakhiet, Hal ini terlihat dari beberapa jamaah yang serius mendengarkan materi yang disampaikan guru. Kemudian kerajinan mereka untuk datang dan hadir dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh majelis taklim Nurul Muhibbin. Karena secara sadar mereka merasa bertanggung jawab terhadap kehidupan moral dan spritual khusus dilingkungan mereka sendiri, sehingga peran mereka sangat mendukung terhadap perkembangan dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat disini adalah keadaan masyarakat yang mayoritas beragama islam, sehingga segala kegiatan keagamaan yang diprogramkan dan dilaksanakan selalu mendapat dukungan dan nilai positif oleh masyarakat.

Menurut keterangan juga aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin ini juga merupakan kebutuhan masyarakat yang dinilai tinggi terhadap nilai-nilai kualitas beragama. Lingkungan di Desa Mampari sangat mendukung adanya kegiatan majelis taklim Nurul Muhibbin, hal ini terlihat dari lingkungannya yang sangat agamis, karena sebagian bapak-bapak dan ibu-ibu baik itu remajanya putra dan putri kesahariannya menggunakan jilbab.

Dan berikut ini merupakan faktor penghambat jalannya kegiatan majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari Kecamatan Batumandi adalah:

#### 1) Faktor fasilitas

Aktivitas dakwah pada majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari dapat berjalan dengan lancar dengan semestinya, namun hal ini dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan terkadang fasilitas menjadi kendala, karena sudah barang tentu setiap kegiatan harus memiliki sarana dan fasilitasnya dalam rangka membantu kelancaran kegiatan tersebut. Pada dasarnya majelis taklim Nurul Muhibbin telah memiliki sarana dan fasilitasnya, namun dari jumlah fasilitas tersebut kiranya dianggap belum

memadai dan mencukupi untuk para jamaah. Adapun yang perlu di benahi adalah masalah tempat duduk pengajian laki-laki yang diluar yang mana tidak memiliki tenda untuk berteduh ketika hujan dan lahan parkir untuk motor dan mobil yang mana tempatnya parkirnya selalu melebihi kapasitas.

## 2) Keaktifan Masyarakat Penerima dakwah

Sebagaimana diketahui juga bahwa para pengurus dan masyarakat penerima dakwah tersebut adalah termasuk orang-orang yang memiliki banyak kesibukan seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa mereka kebanyakan berprofesi sebagai petani karet dan petani padi, jadi kemungkinan untuk pembagian waktu antara istirahat dengan waktu kesempatan hadir ketempat kegiatan majelis tertunda. Tetapi menurut keterangan hasil wawancara terhadap para jamaah dan pengurus majelis taklim, yang demikian tidaklah menghilangkan semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada walaupun terkadang tidak secara rutin.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan para jamaah dalam aktivitas majelis taklim Nurul Muhibbin tersebut dapat dijadikan sebagai kendala dan penghambat jalannya kegiatan dalam majelis taklim Nurul Muhibbin, sebab mempengaruhi dari kegiatan tersebut. Kemudian ditambah lagi faktor yang menjadikan kendala adalah iklim atau cuaca yang terkadang juga tidak mengizinkan untuk berhadir ketempat kegiatan misalnya turunnya hujan dan lain-lain.

### 3. Tempat Majelis Taklim Nurul Muhibbin Di Kabupaten Balangan

Tempat pengajian ini berada di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Tepatnya berada di RT 5 yang berbatasan dengan Desa Mantimin Kecamatan Batumandi dan berbatasan dengan Desa Gampa Kecamatan Paringin Selatan, yang berada sekitar 250 meter dari jalan raya Propinsi menuju Banjarmasin. Apabila kita dari Balangan menuju Banjarmasin berada di sebelah kanan, sebaliknya kalau kita mulai Banjarmasin menuju Balangan berada di sebelah kiri kita. Luas tanah di dalam komplek pengajian (majelis) ini, 1 hektar lebih yang diisi dengan bangunan, rumah guru, kelas untuk belajar para santri, masjid, wc umum, tempat wudhu, rumah-rumah guru dan pos satpam dan lain-lain.<sup>8</sup>

Mengenai tempat ini menurut pendapat beberapa jemaah guru Bakhiet sangat strategis letaknya, karena berada di tengah-tengah. Baik bagi jemaah yang berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST), Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong dan tempatnya lebih luas dari tempat pengajian (majelis) yang berada di pondok Pesantren Nurul Muhibbin yang ber alamat di Jln. M. Ramli No. 89 Barabai Kalsel.

---

<sup>8</sup> Ahmad Zunaidi, Anggota Pengurus Majelis, Wawancara Pribadi, Mampari, 24 September 2016.

4. Metode Dakwah Guru Bakhiet di Majelis Taklim Nurul Muhibbin Kabupaten Balangan.

Ceramah agama sebaiknya diberikan oleh orang-orang yang benar ahli tentang agama untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Karena informasi yang keliru tentang ajaran agama akan membawa akibat yang luas dan bisa merusak akidah seseorang. Di samping itu ceramah agama harus ilmiah dan masuk akal agar lebih menyakinkan para pendengarnya, terutama kaum intelek yang kritis. Dan harus berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Ceramah agama tidak boleh terlalu banyak kelakar dan olok-olok sehingga tujuan utama yang ingin dicapai oleh penceramah menjadi jauh. Bahkan Imam Malik mengatakan bahwa para penceramah agama yang banyak kelakar menyampaikan ajaran agama itu dijuluki dengan sebutan kurang adab (*Qilltul Adab*). Dan memang Nabi kita sendiri tidak pernah berdakwah dengan banyak kelakar yang mematikan hati (*tumitul qalba*).

Cara ini yang dilakukan oleh guru Bakhiet dalam menyampaikan dakwahnya. Beliau menggunakan bahasa yang sangat sederhana, memberikan contoh yang sederhana dan terkadang menggunakan bahasa daerah/Banjar sehingga mudah dipahami oleh jemaah yang hadir di pengajian (majelis) tersebut. Disela-sela ceramah beliau sering menggunakan kata-kata para *Muhibbin Rahimakumullah* hal ini yang menjadi ciri khas pengajian (majelis) guru Bakhiet dengan pengajian (majelis) yang lain.

Dalam menyampaikan ceramahnya beliau tidak menggunakan lelucon/bercanda dan tidak menggunakan bahasa yang porno.

Adapun buku (kitab) yang menjadi pedoman dakwah guru Bakhiet untuk pengajian (majelis) di Kabupaten Balangan adalah buku (kitab) *Syarhul Hikam* atau yang lebih dikenal dengan nama Al-Hikam (Kajian Hikmah-Hikmah Ilmu-Iman-Amal-Tauhid, Thariqat, Fiqih dan Tasawuf) karya Syekh Ahmad Sayyed Abul Fadhil Tajuddin Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim bin Ibnu Athoillah Al Iskandari. Bab I dan 2 Buku/kitab ini berisikan tentang ajaran-ajaran tasawuf, tauhid dan fiqih. Bagaimana cara seseorang mengenal Tuhan-Nya, Mengikuti petunjuk Sunnah Rasulullah saw dibidang perkataan maupun perbuatan, bagaimana melakukan akhlak yang baik dan menjauhi semua akhlak yang buruk, selalu Ridho dan ilkhlas menerima hukum Allah berat atau ringan, menjauhi kehidupan duniawi dan mementingkan kehidupan akhirat.<sup>9</sup>

##### 5. Media (Fasilitas) Yang Mendukung Terlaksananya Kegiatan Pengajian (Majelis) Guru Bakhiet Di Majelis Taklim Nurul Muhibbin Kabupaten Balangan

Adapun fasilitas yang mendukung di tempat pengajian (majelis) untuk mempermudah dalam dakwah guru Bakhiet seperti adanya lampu sorot yang cukup terang, sehingga tempat pengajian lebih terang baik yang berada di dalam ruangan majelis maupun yang berada di luar ruangan. Jense yang

---

<sup>9</sup>Ahmad Zunaidi, Anggota Pengurus Majelis, Wawancara Pribadi, Mampari, 24 September 2016

berkekuatan 50.000 dan 20.000 Kw, alat pengeras suara ini kurang lebih 4 buah sehingga jemaah yang berada di luar ruangan majelis dapat mendengar suara guru dengan jelas. Adanya layar proyektor (LCD) bagi Jemaah serta televisi kurang lebih 20 buah untuk Jemaah laki-laki dan perempuan yang menayangkan keadaan di dalam majelis sehingga para jemaah yang berada di luar majelis dapat melihat tuan guru dan kegiatan yang berada di dalam mesjid. Adanya tempat wudhu dan wc yang banyak, tempat parkir yang luas untuk roda 4 dan roda 2. Walaupun banyak roda 4 dan roda 2 yang tidak berada di dalam area parkir, karena tempat parker tidak mencukupi, kipas angin yang cukup banyak, Adanya tempat penginapan *guest house Syariah Kausar Muhibbin* untuk para jemaah yang berasal dari daerah luar Kabupaten Balangan yang jaraknya sangat jauh misalnya dari Grogot, Panajam, Samarinda, Tengarong, Sanggata (Kaltim), Palangkaraya (Kalteng), Banjarmasin (Kalsel) bahkan ada jemaah yang dari daerah luar Kalimantan dan luar negeri dengan biaya yang terjangkau dan fasilitas yang lengkap. Tetapi bagi jemaah yang berasal dari daerah yang dekat dengan Kabupaten Balangan mereka langsung pulang sesudah acara pengajian (majelis) selesai, dan para keamanan yang banyak seperti yang berasal dari santri beliau yang dibantu oleh masyarakat dan dari pihak kepolisian dan Satpol PP sehingga para jemaah merasa lebih aman dari kejahatan.<sup>10</sup>

Adapun barang jualan yang dijual oleh para pedangan di sana bermacam-macam tidak hanya sekedar keperluan untuk pengajian tersebut,

---

<sup>10</sup>Ahmad Zunaidi, Anggota Pengurus Majelis, Wawancara Pribadi, Mampari, 24 September 2016

akan tetapi juga ada yang lain misalnya, penjual makanan bermacam-macam bentuk makan, penjualan aksesoris perempuan seperti gelang, cincin, kerudung, make up, penjual peralatan rumah tangga, penjual benda-benda bertuah (besi tua, cincin) dan penjual buah-buahan, kitab-kitab al-hikmah dan lain-lainnya.

#### **D. Analisis Data**

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut agar nantinya dalam memberikan arti sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Dari beberapa penemuan yang penulis teliti yaitu perkembangan jamaah dari segi mengembangkan dan meningkatkan kualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat baik sekarang maupun yang akan datang.

Mengenai para jamaah di majelis taklim Nurul Muhibbin tersebut memang sangat menjadikan perhatian terutama di saat melaksanakan kegiatan, diman para jamaah dapat menunjukkan kesungguhan mereka dalam memeriahkan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Terbukti dari segala kegiatannya selalu berjalan dengan baik dan lancar, walaupun terkadang dirasakan ada sebagian kecil yang menjadi hambatan, namun semua itu dapat diatasi dengan baik oleh para jamaah dan pengurusnya, hal demikian ini dapatlah kita ambil suatu idikasi bahwa para jamaah itu mempunyai motivasi yang tinggi terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan.

Sebab mereka juga menilai bahwa keberadaan majelis taklim Nurul Muhibbin tersebut dengan segala kegiatannya akan menjadikan manfaat dalam diri dan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

1. Gambaran majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari Kecamatan Batumandi.

Berdasarkan pada uraian dalam penyajian data diatas dan dengan melihat kepada landasan teori pada bab sebelumnya, dapat digambarkan keadaan majelis taklim di wilayah desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan sebagai berikut:

a. Bentuk Majelis Taklim Nurul Muhibbin

Jika melihat kepada tempat diselenggarakannya maka majelis taklim Nurul Muhibbin ini bertempat berada di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Tepatnya berada di RT 5 yang berbatasan dengan Desa Mantimin Kecamatan Batumandi dan berbatasan dengan Desa Gampa Kecamatan Paringin Selatan, yang berada sekitar 250 meter dari jalan raya Propinsi menuju Banjarmasin. Apabila kita dari Balangan menuju Banjarmasin berada di sebelah kanan, sebaliknya kalau kita mulai Banjarmasin menuju Balangan berada di sebelah kiri kita. Luas tanah di dalam komplek pengajian (majelis) ini, 1 hektar lebih yang diisi dengan bangunan, rumah guru, kelas untuk belajar para santri, masjid, wc umum, tempat wudhu, rumah-rumah guru dan pos satpam.

Sementara jika dilihat dari segi materi yang diajarkan, majelis taklim Nurul Muhibbin ini merupakan majelis taklim yang mengajarkan

pengatahuan agama tentang fiqih, tauhid dan tasawuf, dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangannya.

b. Materi yang diajarkan dalam pengajian

Materi yang diajarkan dalam majelis taklim Nurul Muhibbin yang ada di desa Mampari kecamatan Batumandi adalah pengatahuan agama yang berkaitan dengan fiqih, tauhid dan tasawuf. Ketiganya dapat dikatakan adalah pengatahuan dasar dalam agama islam, karena dengan fiqih, seseorang dapat mengenai hukum islam, baik itu yang berkenaan dengan hubungan hamba dengan Allah(ibadah) maupun hubungan hamba dengan hamba lainnya (muamalat), tauhid merupakan pengatahuan yang diperlukan yang berkaitan dengan keimanan seseorang yang tentunya diperlukan untuk meningkatkan keyakinan seseorang terhadap adanya Allah dan Kekuasaannya, sementara ilmu tasawuf adalah pengatahuan yang diperlukan dalam melakukan hubungan baik dengan Allah maupu dengan manusia lainnya, karena tasawuf dapat diketahui akhlak dan hal-hal yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.

2. Aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin

Adapun Aktivitas dakwah yang dilakukan di majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari Kecamatan Batumandi secara umum terbagi tiga,yaitu:

a. Aktivitas yang bersifat dakwah

Aktivitas yang bersifat dakwah tidak dapat dipisahkan dari majelis taklim karena pada dasarnya majelis taklim adalah salah satu wadah untuk

mengadaka syiar agama, apalagi jika melihat kepada makna dasar dari majelis taklim yang berarti tempat mengajar atau melatih. Kegiatan dakwah ini dilakukan dalam bentuk pengajian agama.

b. Aktivitas yang bersifat ibadah

Kegiatan yang bersifat ibadah juga dapat ditemukan pada majelis taklim di desa Mampari Kecamatan Batumandi, yaitu dalam bentuk zikir bersama, shalat berjamaah dan shalat hajat. Dalam bentuk pembacaan maulid ahzab, aktivitas ini memang dapat membuat jamaah bergairah dalam menghadiri majelis taklim dan sedikit banyaknya dapat menimbulkan penyegaran dalam dakwah. Kegiatan ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para jamaah untuk mengikuti majelis taklim tersebut.

3. Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin Dalam Membina Keberagamaan Di Desa Gampa Kec.Batumandi Kab.Balangan.

Faktor yang penunjang aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin adalah:

a. Tempat Pelaksanaan Dan Waktu Pelaksanaan

Aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin bertempat di desa Mampari Kecamatan Batumandi, Desa ini memiliki luas 2.531 ha, adapun jarak tempuh Desa Mampari ke Kecamatan 7 Km dan jarak tempuh ke Kabupaten 5 Km, sedangkan ke Propinsi 190 Km. aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin ini menjadi aktivitas ekstrakurikuler masyarakat

setiap sore selasa pergi mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari Kecamatan Batumandi.

b. Perhatian Jamaah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ditempat pengajian dan ditempat berjalannya aktivitas dakwah majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari, para jamaah sangat memperhatikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru Bakhiet, Hal ini terlihat dari beberapa jamaah yang serius mendengarkan materi yang disampaikan guru. Kemudian kerajinan mereka untuk datang dan hadir dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh majelis taklim Nurul Muhibbin. Karena secara sadar mereka merasa bertanggung jawab terhadap kehidupan moral dan spritual khusus dilingkungan mereka sendiri, sehingga peran mereka sangat mendukung terhadap perkembangan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat disini adalah keadaan masyarakat yang mayoritas beragama islam, sehingga segala kegiatan keagamaan yang diprogramkan dan dilaksanakan selalu mendapat dukungan dan nilai positif oleh masyarakat.

Faktor penghambat jalannya kegiatan majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari Kecamatan Batumandi adalah:

### 1) Faktor fasilitas

Aktivitas dakwah pada majelis taklim Nurul Muhibbin di desa Mampari dapat berjalan dengan lancar dengan semestinya, namun hal ini dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan terkadang fasilitas menjadi kendala, karena sudah barang tentu setiap kegiatan harus memiliki sarana dan fasilitasnya dalam rangka membantu kelancaran kegiatan tersebut. Pada dasarnya majelis taklim Nurul Muhibbin telah memiliki sarana dan fasilitasnya, namun dari jumlah fasilitas tersebut kiranya dianggap belum memadai dan mencukupi untuk para jamaah misalnya seperti yang perlu di benahi adalah masalah tempat duduk pengajian laki-laki yang diluar yang mana tidak memiliki tenda untuk berteduh ketika hujan dan lahan parkir yang disediakan oleh para panitia selalu melebihi kapasitas yang disediakan.

### 2) Keaktifan Masyarakat Penerima dakwah

Sebagaimana diketahui juga bahwa para pengurus dan masyarakat penerima dakwah tersebut adalah termasuk orang-orang yang memiliki banyak kesibukan seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa mereka kebanyakan berprofesi sebagai petani karet dan petani padi, jadi kemungkinan untuk pembagian waktu antara istirahat dengan waktu kesempatan hadir ketempat kegiatan majelis tertunda.